

DARI AKSES MENUJU RASA_art.pdf

 Universitas Trisakti

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:118898044

Submission Date

Oct 29, 2025, 4:49 AM GMT+7

Download Date

Oct 29, 2025, 4:53 AM GMT+7

File Name

DARI AKSES MENUJU RASA_art.pdf

File Size

323.2 KB

22 Pages

8,786 Words

55,613 Characters

5% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 5%  Internet sources
- 2%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

5%	 Internet sources
2%	 Publications
0%	 Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	e-journal.trisakti.ac.id	3%
2	Internet	hull-repository.worktribe.com	<1%
3	Internet	escholarship.org	<1%
4	Publication	Youmil Abrian, Yunia Wardi, Abror Abror, Vidyarini Dwita, Susi Evanita. "Pengala...	<1%
5	Internet	(7-31-13) http://202.124.205.111/index.php/jli/search/authors	<1%
6	Internet	ri.diva-portal.org	<1%
7	Internet	alicia.concytec.gob.pe	<1%
8	Internet	api-depositonce.tu-berlin.de	<1%
9	Internet	auf.isa-arbor.com	<1%
10	Internet	par.nsf.gov	<1%
11	Internet	ehp.niehs.nih.gov	<1%

12 Internet

jcs.greenpublisher.id <1%

13 Internet

www.scribd.com <1%

DARI AKSES MENUJU RASA MEMILIKI: TINJAUAN SISTEMATIS PENGGUNAAN RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN USIA, GENDER DAN KEMAMPUAN.

FROM ACCESS TO BELONGING: A SYSTEMATIC REVIEW ON URBAN GREEN SPACE USE ACROSS AGE, GENDER, AND ABILITY

Nur Intan Mangunsong^{1*}, Agus Budi Purnomo², Inavonna², MI Ririk Winandari²,

¹Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti

²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti

*E-mail: nurintan@trisakti.ac.id

Sejarah artikel:

Diterima: April 2025 Revisi: April 2025 Disetujui: Mei 2025 Terbit online: Mei 2025



ABSTRAK

Ruang terbuka hijau perkotaan (RTHP) diakui semakin penting perannya dalam mendukung keberlanjutan, inklusivitas, dan kesejahteraan masyarakat kota. Kajian literatur sistematis ini merangkum penelitian-penelitian terkait desain inklusif, aksesibilitas, dan rasa memiliki dalam taman perkotaan, serta menyoroti perbedaan-perbedaan berdasarkan faktor usia, gender, dan kemampuan. Penelusuran komprehensif terhadap studi-studi terindeks Scopus dilakukan dari rentang tahun 2019 hingga 2025, menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang terstruktur serta penilaian kualitas yang ketat. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa elemen-elemen desain lingkungan utama antara lain pencahayaan, penunjuk arah, pemeliharaan, dan keragaman struktural memiliki dampak signifikan terhadap persepsi pengguna mengenai keamanan dan kepuasan. Selain itu, terungkap bahwa persepsi keamanan yang berbeda menurut gender, serta efektivitas desain yang peka terhadap usia seperti keberadaan taman bermain inklusif dan ruang intergenerasi—merupakan faktor penting dalam meningkatkan tingkat penggunaan taman. Kajian ini juga menemukan bahwa representasi komunitas dan proses perencanaan yang partisipatif berperan penting dalam menumbuhkan rasa memiliki dan keterikatan emosional, khususnya di kalangan kelompok marginal. Di samping itu, struktur tata kelola serta model aksesibilitas ekonomi turut diidentifikasi sebagai faktor penentu bagi distribusi RTHP yang adil dan pengelolaan yang efektif. Temuan dalam kajian ini menegaskan pentingnya prinsip keadilan spasial dan kerangka interseksional dalam praktik perencanaan. Desain taman yang inklusif dan berkeadilan terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dalam jangka panjang, memperkuat kohesi komunitas, dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci: taman kota; desain inklusif; aksesibilitas; rasa memiliki; keadilan spasial.

ABSTRACT

Urban green spaces (UGS) are increasingly recognized for their critical role in promoting sustainability, inclusivity, and well-being in urban environments. This systematic literature review synthesizes existing research on inclusive design, accessibility, and belonging within urban parks, focusing on differences across age, gender, and ability. A comprehensive search of peer-reviewed studies from 2019–2025 was conducted using databases such as Scopus, employing structured inclusion and exclusion criteria and rigorous quality assessments. The review identified key environmental design elements—such as lighting, signage, maintenance, and structural diversity—that significantly impact user perceptions of safety and satisfaction. Gender-specific safety perceptions and the efficacy of age-sensitive designs, including inclusive playgrounds and intergenerational spaces, emerged as critical to enhancing park usage. Furthermore, community representation and participatory

planning processes were found essential for fostering social belonging and emotional attachment among marginalized groups. Governance structures and economic accessibility models were also highlighted as influential factors in determining the equitable distribution and effective management of UGS. This review contributes to the body of knowledge by emphasizing the importance of spatial justice and intersectional frameworks in planning. It underscores that inclusive and equitable park designs significantly improve long-term user engagement, community cohesion, and environmental sustainability.

Keywords: urban park; inclusive design; accessibility; sense of belonging; spatial justice

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) seperti taman dan jalur hijau di perkotaan memiliki peranan sangat penting dalam mendukung kesehatan masyarakat, kohesi sosial, serta keberlanjutan lingkungan perkotaan. Eksistensi RTH terbukti meningkatkan kesehatan fisik masyarakat melalui penyediaan ruang untuk aktivitas olahraga dan relaksasi, serta berdampak positif pada kesehatan mental dengan berkontribusi menurunkan tingkat stres, kecemasan, dan depresi (Haro *et al.*, 2024; Wang'ombe, 2024; Rambhia *et al.*, 2022). Selain itu, RTH berfungsi sebagai pusat interaksi sosial yang memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan kohesi sosial (Haro *et al.*, 2024; Jennings *et al.*, 2024). Secara ekologis, RTH juga memperbaiki kualitas udara, memoderasi iklim mikro perkotaan, meningkatkan keanekaragaman hayati, serta mengurangi dampak pulau panas, sehingga memperkuat ketahanan iklim kota (Rambhia *et al.*, 2022; Paul & Bardhan, 2022; Tran & Doan, 2024). Oleh sebab itu, akses yang adil bagi semua lapisan masyarakat terhadap RTH menjadi krusial agar seluruh warga dapat merasakan manfaat tersebut (Huang *et al.*, 2020).

Meski manfaat RTH sudah diakui secara luas, realitasnya masih terdapat disparitas pemanfaatan berdasarkan faktor demografis seperti usia, gender, dan kemampuan fisik. Gender, misalnya, memengaruhi cara RTH digunakan: perempuan umumnya menjalin ikatan emosional lebih kuat dengan RTH, memiliki kekhawatiran lebih tinggi terhadap aspek keamanan, serta cenderung lebih sering memanfaatkan RTH untuk rekreasi dibanding laki-laki (Li *et al.*, 2020; Braçe *et al.*, 2021; Bahriny & Bell, 2020). Sementara itu, usia juga menentukan pola penggunaan RTH. Kelompok lansia lebih mengutamakan keberadaan ruang untuk bersosialisasi dan aktivitas yang mendukung penuaan sehat; oleh karena itu, elemen seperti bangku, area yang teduh, dan jalur pejalan kaki yang terawat menjadi sangat penting guna meningkatkan partisipasi pengguna lansia (Ye *et al.*, 2023; Li *et al.*, 2023). Sebaliknya, kelompok muda cenderung lebih sering memanfaatkan RTH untuk aktivitas sosial dan fisik yang dinamis (Harden *et al.*, 2022; Ye *et al.*, 2023).

Aksesibilitas terhadap RTH masih menjadi tantangan terutama bagi komunitas marginal yang menghadapi berbagai hambatan. Disparitas sosio-ekonomi, faktor rasial, dan keterbatasan kemampuan sering kali menghalangi kelompok-kelompok terpinggirkan ini untuk mengakses RTH (Dandolo *et al.*, 2022; Addas, 2022). Ketimpangan ekonomi, misalnya, dapat menyebabkan taman di kawasan berpendapatan rendah kurang terawat, yang pada gilirannya memperburuk kesenjangan dalam penggunaan dan akses RTH (Moran *et al.*, 2020; Diao *et al.*, 2021; Swapan *et al.*, 2024; Kong *et al.*, 2021). Sementara itu, lansia dan penyandang disabilitas kerap menghadapi keterbatasan infrastruktur di RTH yang tidak dirancang sesuai kebutuhan mereka, menegaskan urgensi penerapan desain inklusif guna mendukung akses universal (Perry *et al.*, 2021; Addas, 2022; Pussella & Li, 2019; Holt *et al.*, 2019).

Dimensi "rasa memiliki" terhadap RTH juga sering terabaikan dalam studi perkotaan. Rasa memiliki ini mencakup keterikatan psikologis individu dengan tempat, pembentukan identitas sosial, dan integrasi komunitas, yang terwujud melalui identitas tempat, kohesi sosial, serta keterlibatan komunitas di ruang tersebut. Identitas tempat berkontribusi pada ikatan emosional seseorang terhadap suatu lokasi, terutama bagi pengguna lansia yang memiliki interaksi rutin dengan RTH (Macintyre *et al.*, 2019). Taman kota juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat kohesi sosial komunal, terutama di tengah populasi kota yang multikultural (Ghasemieshkaftaki *et al.*, 2023; Alshamari *et al.*, 2022).

Kualitas desain taman yang inklusif dan estetis dapat meningkatkan persepsi keamanan dan aksesibilitas, sekaligus memperkuat keterikatan emosional pengguna; hal ini berkontribusi besar terhadap integrasi sosial secara menyeluruh (Johnson *et al.*, 2019; Zhang, 2024). Menyadari isu-isu tersebut, tren penelitian mutakhir mulai mengadopsi strategi perencanaan yang lebih inklusif dengan mengintegrasikan teknologi pintar, keterlibatan komunitas, dan desain yang responsif. Teknologi pintar dimanfaatkan untuk mendukung partisipasi komunitas secara aktif, sehingga tercipta desain RTH yang inklusif dan mampu mengakomodasi beragam kemampuan dan latar budaya pengguna. Pendekatan perencanaan partisipatif seperti ini mendorong tumbuhnya rasa kepemilikan komunitas, yang terbukti penting dalam pemulihan dan meningkatkan resiliensi perkotaan pasca pandemi (Itair *et al.*, 2023; Kurniawati *et al.*, 2024; Boucherit *et al.*, 2022; Alfarizi *et al.*, 2023; He, 2024).

Desain taman yang inklusif dan estetis meningkatkan persepsi keamanan, aksesibilitas, serta keterikatan emosional, berkontribusi signifikan terhadap integrasi sosial secara keseluruhan (Johnson *et al.*, 2019; Zhang, 2024). Dengan isu-isu ini, penelitian mulai mengadopsi strategi perencanaan inklusif yang mengintegrasikan teknologi pintar, keterlibatan komunitas, serta desain responsif. Teknologi pintar mendukung partisipasi aktif komunitas, menciptakan desain inklusif yang mengakomodasi berbagai kemampuan dan latar budaya. Pendekatan partisipatif ini mendorong rasa kepemilikan komunitas, yang penting dalam pemulihan dan ketahanan perkotaan pasca pandemi (Itair *et al.*, 2023; Kurniawati *et al.*, 2024; Boucherit *et al.*, 2022; Alfarizi *et al.*, 2023; He, 2024).

Untuk menjawab berbagai kesenjangan pengetahuan di atas, tinjauan literatur sistematis ini merangkum studi-studi mengenai bagaimana desain yang inklusif, persepsi keamanan, dan perencanaan partisipatif memengaruhi rasa memiliki pengguna terhadap RTH. Ruang lingkup kajian ini mencakup artikel-artikel yang terbit pada periode 2019–2025 dengan konteks perkotaan, meliputi disiplin perencanaan taman kota, kesehatan masyarakat, dan psikologi lingkungan. Beberapa konsep kunci seperti akses, rasa memiliki, inklusivitas, ruang terbuka hijau perkotaan, dan keragaman demografis didefinisikan secara eksplisit untuk membentuk kerangka konseptual kajian yang jelas. Tinjauan ini juga memaparkan metode penelitian secara rinci, termasuk strategi pencarian literatur, kriteria inklusi dan eksklusi, serta kerangka evaluasi kualitas studi. Selanjutnya, disajikan landasan teori yang menekankan pentingnya keadilan spasial, interseksionalitas, dan dimensi psikologis dari rasa memiliki. Temuan-temuan dari literatur dikategorikan ke dalam tema-tema utama, yaitu desain inklusif, persepsi keamanan berbasis gender, desain yang sensitif terhadap usia, rasa memiliki dan representasi sosial, persepsi keamanan terkait desain lingkungan, serta praktik pengelolaan RTH secara umum. Melalui tinjauan ini, diidentifikasi pula beberapa kesenjangan penelitian yang krusial, dan diusulkan arah penelitian di masa

mendatang demi terwujudnya komunitas perkotaan yang semakin inklusif, adil, dan berkelanjutan.

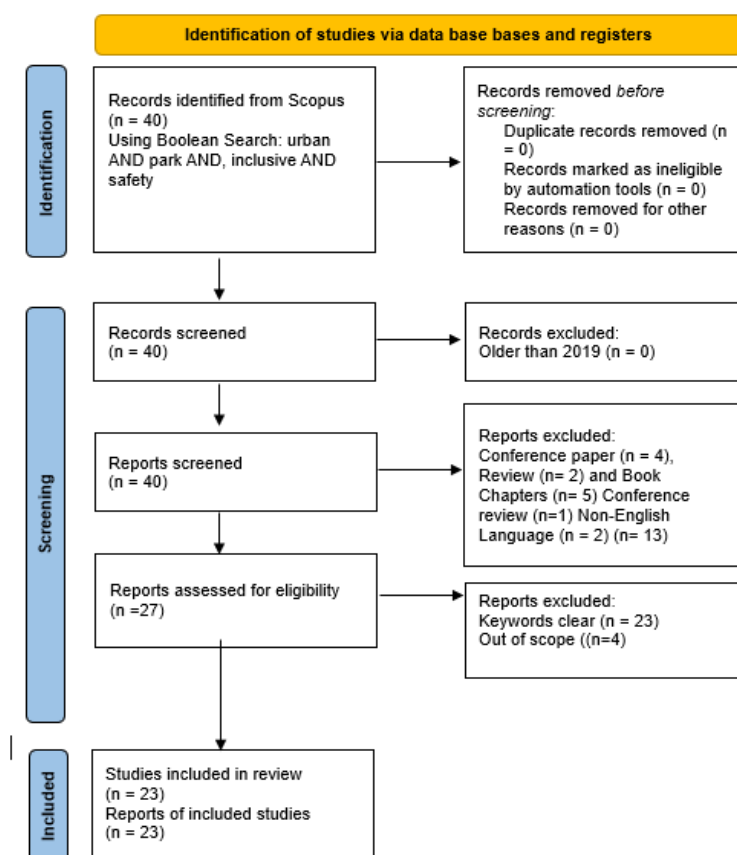
2. METODE

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metodologi Ulasan Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review*) untuk menganalisis penggunaan ruang terbuka hijau perkotaan ditinjau dari perbedaan usia, jenis kelamin, dan kemampuan.

2.2 Strategi Pencarian, Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk mengidentifikasi literatur yang relevan dan telah melalui penelaahan sejawat (peer-reviewed), dilakukan strategi pencarian melalui basis data Scopus dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan dan operator Boolean. Formula pencarian yang digunakan adalah: (TITLE-ABS-KEY (urban AND park AND inclusive AND safety) AND PUBYEAR > 2018 AND PUBYEAR < 2026 AND (LIMIT-TO (DOCTYPE, "ar") OR LIMIT-TO (DOCTYPE, "re") OR LIMIT-TO (DOCTYPE, "ch"))) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE, "English"))).



Gambar 1. Diagram alur PRISMA yang menjelaskan proses penyaringan dan pemilihan literatur.

Rangkaian pencarian Boolean di atas difokuskan pada kata kunci yang berhubungan dengan ruang terbuka hijau perkotaan, desain inklusif, aksesibilitas, rasa memiliki, dan

keadilan spasial, sehingga diharapkan hanya literatur yang paling relevan yang diambil. Hasil pencarian kemudian diolah menggunakan perangkat lunak manajemen referensi untuk menghilangkan artikel duplikat. Gambar 1 menyajikan diagram alur PRISMA yang menggambarkan proses penyaringan dan pemilihan studi, mulai dari jumlah dokumen yang teridentifikasi, proses penyaringan, penilaian kelayakan, hingga jumlah penelitian yang akhirnya disertakan dalam analisis akhir.

Kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas telah ditetapkan untuk menjamin akurasi dan relevansi studi yang diperoleh. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian empiris yang terbit antara tahun 2019 hingga 2025, berbahasa Inggris, telah melalui peer-review, dan secara eksplisit membahas aspek inklusivitas serta keamanan dalam konteks taman perkotaan. Studi-studi yang terpilih memberikan wawasan langsung mengenai bagaimana atribut lanskap tertentu memengaruhi penggunaan RTH perkotaan berdasarkan kategori usia, gender, dan kemampuan, serta dampaknya terhadap akses dan rasa memiliki pengguna. Kriteria eksklusi mencakup makalah teoretis, tinjauan pustaka, prosiding konferensi, literatur abu-abu, publikasi yang bukan berbahasa Inggris, artikel di luar rentang waktu yang ditentukan, atau karya yang tidak secara eksplisit terkait dengan dampak sosial dari desain taman perkotaan. Selain itu, artikel tanpa nomor Digital Object Identifier (DOI) juga dikeluarkan dari analisis.

3. KERANGKA TEORITIS

3.1 Keadilan dan Kesetaraan Spasial

Keadilan dan kesetaraan spasial merupakan konsep penting untuk memahami disparitas akses ke RTH perkotaan. Teori "hak atas kota" mengajarkan kontrol dan akses setara terhadap infrastruktur hijau (Harvey, 2008). Keadilan distribusi dan prosedural pada alokasi sumber daya dan proses pengambilan keputusan inklusif (Fainstein, 2010) (Tabel 2).

Keadilan spasial dalam distribusi dan kesempatan yang adil atas RTH tanpa memandang profil sosio-ekonomi atau demografi penduduk (Zhang *et al.*, 2024). Bukti dari Jakarta sebagai daerah dengan urbanisasi pesat menunjukkan disparitas spasial dalam distribusi taman secara negatif memengaruhi kualitas hidup masyarakat (Ramadhan & Saputra, 2025). Fenomena gentrifikasi hijau, di mana perbaikan taman menyebabkan pengusuran komunitas berpenghasilan rendah, lebih lanjut memperjelas perlunya perencanaan yang inklusif (Ning, 2024).

Studi juga mengonfirmasi bahwa aksesibilitas taman masih belum merata, sering kali mengecualikan komunitas terpinggirkan dan pengguna transportasi publik (Li *et al.*, 2024). Pemetaan dan penilaian spasial penting dalam merumuskan kebijakan keadilan lingkungan dan sosial di ruang perkotaan (Anwar *et al.*, 2023).

Tabel 2. Teori-teori Kunci

Konsep	Teori	Definisi	Penerapan di RTH	Peneliti
Hak atas kota	David Harvey	Kebebasan akses dan peran	Taman inklusif, partisipatif	Harvey (2008)
Keadilan distributif dan prosedural	Susan Fainstein	Keputusan yang adil dan inklusif	RTH adil, partisipasi masyarakat	Fainstein (2010)

Konsep	Teori	Definisi	Penerapan di RTH	Peneliti
Rasa memiliki	Zhu & Du	Ikatan emosional	Ikatan emosional estetika taman	Zhu & Du (2024)
Identitas sosial	Chowdhury	Identitas berdasarkan afiliasi & pengalaman	Identitas, rasa memiliki taman inklusif	Chowdhury (2020)
Interseksional	Kimberlé Crenshaw	Terhubung kategori sosial	Desain inklusif Identitas tumpang tindih	Crenshaw (1989); Ghasemi et al. (2021)

3.2 Rasa Memiliki dalam Ruang Perkotaan

Konsep rasa memiliki hubungan emosional dan psikologis orang dengan ruang perkotaan didasarkan pada keterikatan tempat, identitas sosial, dan keakraban teritorial (Link *et al.*, 2021). Keterikatan emosional dengan lokasi, estetika taman dan persepsi keamanan, mempengaruhi rasa memiliki pengguna (Zhu & Du, 2024). Identitas sosial mempengaruhi cara berinteraksi dengan ruang publik (Chowdhury, 2020).

Teritori interaksi rutin dengan ruang tertentu menciptakan keakraban dan ikatan komunitas. Pertemuan sehari-hari bahkan dengan orang asing dapat mendorong rasa kohesi sosial (Zahnow dan Corcoran, 2024). Oleh karena itu, ruang publik dapat memupuk inklusi melalui desain yang peka secara budaya atau memperkuat eksklusi bila kurang terawat atau sulit diakses (Itair *et al.*, 2023). Konteks budaya dan sejarah juga membentuk perasaan memiliki. Desain yang mencerminkan identitas komunitas dapat memperkuat ikatan emosional terhadap tempat, terutama bagi populasi yang secara historis terpinggirkan (Saloma *et al.*, 2021; Kochan, 2019).

3.3 Interseksionalitas dan Kerentanan

Interseksionalitas mengeksplorasi bagaimana identitas sosial seperti ras, gender, kelas, kemampuan, dan usia menciptakan pengalaman marginalisasi (Crenshaw, 1989). Identitas ini memengaruhi akses dan inklusi di ruang publik perkotaan. Perempuan penyandang disabilitas menghadapi hambatan berlapis terkait keamanan, infrastruktur, dan inklusivitas (Ghasemi *et al.*, 2021). Interseksionalitas dalam kesehatan masyarakat dan desain perkotaan diperlukan untuk mengembangkan kebijakan yang responsif (Tinner *et al.*, 2023). Melibatkan komunitas yang beragam dalam perencanaan partisipatif sangat penting. Agénor (2020) menekankan bahwa kebijakan inklusif harus mencerminkan pengalaman nyata dari individu. Lansia dan penyandang disabilitas sering menghadapi keterbatasan infrastruktur (Lee *et al.*, 2023; Ivanov, 2024). Selain itu, kekhawatiran keamanan berdampak pada perempuan dan individu LGBTQ, yang mungkin menghindari taman karena ancaman yang dirasakan (Lim *et al.*, 2021; Tekinalp & Şentürer, 2024). Sehingga, desain taman perlu memastikan inklusivitas dan rasa memiliki. Latar belakang budaya komunitas adat dan kelompok sosial memanfaatkan taman secara berbeda (Merino *et al.*, 2019; Wu & Kim, 2020). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang responsif secara budaya untuk mengakomodasi keragaman pengguna.

4. TEMUAN

4.1 Desain Inklusif dan Aksesibilitas untuk Kelompok Rentan

Ruang hijau perkotaan inklusif secara signifikan meningkatkan kesejahteraan komunitas rentan seperti individu dengan disabilitas, populasi lanjut usia, dan anak-anak melalui aksesibilitas fisik, kognitif, dan emosional. Desain universal (UD) muncul sebagai strategi dasar dalam perencanaan inklusif. Selanon dan Chuangchai (2024) mengkritik kerangka kerja UD tradisional yang dianggap tidak memadai dalam menangani dimensi multikultural dan emosional, dan mengadvokasi pendekatan yang dimodifikasi untuk mengintegrasikan aspek-aspek ini guna mencapai aksesibilitas yang komprehensif (Tabel 3).

Efektivitas elemen tempat bermain inklusif, menunjukkan perbaikan signifikan dalam perkembangan psikologis emosional dan persepsi aksesibilitas di kalangan anak-anak dengan keterbatasan kesehatan (Hanbabaeva dkk., 2023). Desain partisipatif di mana pengguna terlibat langsung dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pemenuhan kebutuhan yang beragam (Nutt dkk., 2024). Demikian pula, Unal dan Cevik (2025) mengidentifikasi celah yang signifikan terkait keamanan, inklusivitas, dan aksesibilitas infrastruktur dalam taman bermain. Temuan ini sejalan dengan Dalprà (2020) merekomendasikan lingkungan bermain inklusif yang komprehensif untuk mendukung hasil perkembangan yang beragam pada anak-anak.

Selain itu, Wu dan Song (2017) mengidentifikasi ketidaksetaraan kritis antara aksesibilitas yang dirasakan dan aksesibilitas yang sebenarnya di kalangan populasi lansia, kekurangan dalam fasilitas mandiri dan infrastruktur inklusif, seperti ramp dan area istirahat.

Tabel 3. Atribut Desain Inklusif

Study	Target Population	Accessibility Features	Evaluation Methods	Outcomes
Selanon & Chuangchai (2024)	Kaum disabilitas	Modifikasi desain universal, desain emosional, multikultural	Analisis teoretis, tinjauan kebijakan	Identifikasi kelemahan kerangka kerja yang ada; usulkan strategi aksesibilitas baru
Hanbabaeva <i>et al.</i> (2023)	Anak dengan keterbatasan kesehatan	Elemen Permainan Inklusif, zona aktivitas bersama	Survei anak, pengasuh	perkembangan psikologis, emosional, persepsi aksesibilitas.
Unal & Cevik (2025)	Anak (umum, berkebutuhan khusus)	Permainan, peralatan tambahan, struktur permainan inklusif	Metode Kriteria Berbobot	Celah inklusi, keamanan, aksesibilitas; usulan perbaikan desain.
Wu & Song (2017)	Populasi lansia dan umum	Akses otonom, fasilitas inklusif, otomatisasi	Model Persamaan Struktural	Identifikasi ketimpangan antara kebutuhan kelompok khusus dan masyarakat umum.

Temuan ini sejalan dengan argumen Crocker dkk. (2021) mengenai pentingnya fitur aksesibilitas dalam mempromosikan kemandirian dan keterlibatan sosial bagi pengguna lanjut usia. Hal ini menguatkan hipotesis bahwa prinsip desain inklusif secara langsung

meningkatkan keterlibatan pengguna jangka panjang dan ikatan emosional di kalangan populasi rentan. Praktik yang direkomendasikan meliputi peningkatan aksesibilitas fisik melalui standar desain universal yang kokoh, memasukkan pertimbangan emosional dan multikultural, serta memanfaatkan evaluasi partisipatif berkelanjutan untuk terus menyesuaikan desain.

4.2 Jenis Kelamin, Keselamatan, dan Penggunaan Taman

Gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi keamanan di taman kota, yang pada gilirannya membentuk perilaku dan pola penggunaan taman. Bukti empiris menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan gender, yang menekankan pentingnya desain taman yang inklusif dan intervensi yang ditargetkan. Empat studi kunci memberikan wawasan komprehensif tentang hubungan antara gender, persepsi keamanan, dan penggunaan taman kota (lihat Tabel 4).

Gender memengaruhi persepsi keamanan dan penggunaan taman kota, dengan perempuan secara konsisten melaporkan kekhawatiran yang lebih besar terkait keamanan. Paydar dkk. (2017) menemukan di Santiago, Chile, bahwa rasa takut perempuan terhadap kejahatan memengaruhi pilihan rute, dengan menghindari area yang kurang penerangan atau kurang pengawasan. Fitur lingkungan seperti visibilitas dan kedekatan dengan layanan esensial menentukan persepsi keamanan, menyoroti pentingnya desain ruang yang adil (Harvey, 2008; Fainstein, 2010). Di taman-taman perkotaan Polandia, perempuan merasa kurang aman dibandingkan laki-laki akibat visibilitas yang buruk, kebersihan yang kurang, dan kondisi fasilitas yang tidak memadai (Polko dan Kimic, 2022). Temuan ini mencerminkan perempuan lebih peka terhadap ancaman, sehingga membatasi penggunaan ruang publik mereka. Hal ini sejalan dengan teori interseksional Crenshaw (1989), yang menggambarkan kerentanan yang berlipat ganda dalam lingkungan publik yang bermuatan gender. Raina dan Mandal (2025) meneliti bagaimana ekspektasi budaya di India semakin meminggirkan perempuan dari penggunaan taman yang berkontribusi pada ketidakaktifan mereka. Desain inklusif perlu mengakomodasi keragaman sosiobudaya melalui perencanaan partisipatif (Nutt dkk., 2024).

Tabel 4. Jenis Kelamin, Keselamatan, dan Penggunaan Taman

Studi	Kelompok Gender	Masalah Utama	Faktor Lingkungan	Dampak yang Dilaporkan
Paydar <i>et al.</i> (2017)	Perempuan	Ketakutan terhadap kejahatan, keterlihatan	Keterbukaan jalur, kedekatan dengan fasilitas, pengawasan	Ketidakamanan memengaruhi pilihan jalur pejalan kaki di Santiago
Polko & Kimic (2022)	Perempuan vs. Laki-laki	Visibilitas, perlindungan, pengguna lainnya	Kebersihan, kondisi teknis, visibilitas	Perbedaan gender yang secara statistik signifikan dalam persepsi keamanan
Raina & Mandal (2025)	Perempuan	Keterbatasan lingkungan dan budaya	Norma sosial, bentuk perkotaan, eksklusi simbolis	Budaya memperkuat eksklusi spasial; perempuan mengubah rute atau menghindari taman.

Studi	Kelompok Gender	Masalah Utama	Faktor Lingkungan	Dampak yang Dilaporkan
Saeedi <i>et al.</i> (2025)	Perempuan, pengguna usia tua	Penerangan, rambu, jarak dekat	Analisis demografi dan pemeliharaan taman	Jenis kelamin, usia sangat mempengaruhi rasa aman; terutama pada malam hari.

Saeedi dkk. (2025) menyoroti pencahayaan, rambu, dan jarak memengaruhi persepsi keamanan, terutama bagi perempuan dan lansia di Iran. Pencahayaan yang buruk dan pemeliharaan yang kurang memadai secara signifikan menghambat penggunaan pada malam hari. Temuan mereka mendukung strategi desain perkotaan inklusif (Duman & Asilsoy, 2022). Studi-studi ini (Paydar dkk., 2017; Polko & Kimic, 2022; Raina & Mandal, 2025; Saeedi dkk., 2025) memperkuat bahwa persepsi keamanan yang berorientasi gender memengaruhi keterlibatan di taman. Desain inklusif dengan meningkatkan pencahayaan, visibilitas, pemeliharaan dapat mengurangi rasa takut dan meningkatkan penggunaan yang adil. Perencanaan partisipatif dengan masukan perempuan memastikan relevansi kontekstual dan sejalan dengan keadilan prosedural (Fainstein, 2010). Strategi yang disengaja dan inklusif pada akhirnya menciptakan ruang hijau perkotaan yang lebih aman dan dapat diakses oleh semua.

4.3 Ruang Hijau Perkotaan yang Inklusif untuk Semua Usia

Desain yang sensitif terhadap usia di ruang hijau perkotaan memfasilitasi interaksi berbagai kelompok usia. Studi oleh Wen dkk. (2025), Porchezian dan Irulappan (2022), Tian dkk. (2022), dan Unal dan Cevik (2025) memberikan bukti empiris tentang bagaimana tata ruang memengaruhi inklusivitas dan keterlibatan antar generasi di taman (lihat Tabel 5). Wen dkk. (2025) meneliti bagaimana anak-anak, remaja, dan lansia memandang keamanan dan fungsi taman. Anak-anak lebih menyukai zona yang menyenangkan dan aktif sedangkan lansia lebih menghargai kejelasan ruang dan kenyamanan.

Tabel 5. Ruang Hijau Perkotaan yang Inklusif untuk Semua Usia

Studi	Kelompok Usia	Jenis Keterlibatan	Elemen Desain	Umpun Balik Pengguna
Wen <i>et al.</i> (2025)	Anak-anak, Remaja, Lansia	Bermain, berolahraga, pengamatan	Zona aktivitas, kejelasan ruang, kenyamanan	Persepsi keamanan dan fungsionalitas berdasarkan usia
Porchezian & Irulappan (2022)	Usia yang beragam	Rekreasi, interaksi sosial	Zonasi, kedaulatan wilayah, kedekatan	Identifikasi fitur kunci yang mendukung interaksi yang aman dan sesuai dengan usia.
Tian <i>et al.</i> (2022)	Anak 3–12 th	Bermain spontan dengan tanaman	Kemampuan adaptasi spesies tumbuhan, stimulus lanskap	Biophilic diperkaya oleh keragaman tanaman dan zona fleksibel
Unal & Cevik (2025)	Anak-anak disabilitas	Penggunaan arena bermain inklusif	Keragaman peralatan, fitur keselamatan	Kekurangan yang membatasi manfaat perkembangan sesuai usia

Preferensi yang spesifik berdasarkan usia ini menyoroti pentingnya desain yang inklusif dan adaptif. Penelitian mereka sejalan dengan teori keadilan spasial dan keadilan lingkungan, yang mengadvokasi desain yang responsif terhadap demografi (Harvey, 2008; Fainstein, 2010). Porchezian dan Irulappan (2022) menyoroti zonasi dan teritorialitas sebagai faktor krusial untuk interaksi yang sesuai dengan usia. Zonasi strategis fasilitas mengurangi konflik antar kelompok pengguna dan meningkatkan rasa aman dan rasa memiliki. Desain teritorial mendorong keterlibatan sosial individu dan kolektif, mendukung teori tentang rasa memiliki emosional dan pemisahan ruang (Link dkk., 2021).

Vegetasi beragam merangsang perkembangan fisik dan kognitif anak-anak melalui aktivitas bermain spontan dan imajinatif (Tian *et al.*, 2022). Temuan ini menegaskan fitur alami memperdalam keterikatan afektif dan meningkatkan hasil perkembangan (Zhu & Du, 2024). Unal dan Cevik (2025) mengevaluasi tingkat inklusivitas taman bermain bagi anak-anak penyandang disabilitas. Kekurangan keragaman peralatan dan aspek keselamatan, membatasi manfaat perkembangan dan aksesibilitas. Temuan ini mendukung teori interseksionalitas dengan menunjukkan hambatan berlapis yang dihadapi kelompok rentan seperti anak-anak penyandang disabilitas (Crenshaw, 1989).

Perencana sebaiknya menerapkan strategi desain universal, termasuk ramp, jalur lebar, dan area duduk untuk melayani pengguna lansia dan yang memiliki tantangan mobilitas. Untuk anak-anak dan remaja, fitur alam interaktif serta taman bermain yang aman dan merangsang sangat penting untuk meningkatkan kegunaan dan perkembangan. Umpan balik rutin dari komunitas berbagai kelompok usia sangat penting untuk menyesuaikan desain dengan kebutuhan yang terus berkembang. Desain yang peka terhadap usia dan lintas generasi dapat meningkatkan kepuasan, interaksi sosial, dan membangun rasa memiliki di taman-taman kota.

4.4 Keterikatan Sosial dan Perwakilan

Rasa keterikatan sosial di ruang hijau perkotaan (UGS) sangat dipengaruhi oleh representasi komunitas, simbolisme budaya, dan perencanaan partisipatif. Penelitian empiris secara konsisten menunjukkan bahwa taman yang mencerminkan identitas komunitas dan mendorong keterlibatan inklusif secara signifikan meningkatkan rasa keterikatan di antara kelompok yang beragam (lihat Tabel 6).

Tabel 6. Unsur-unsur Kepemilikan

Studi	Faktor Budaya	Mekanisme Pelibatan	Kelompok yang terkena dampak	Luaran
Powers <i>et al.</i> (2022)	Perwakilan, Keamanan	Program inklusif, acara, desain keselamatan	Pengguna yang beragam secara ras/etnis	Kontak antar ras yang positif melalui peningkatan rasa keterikatan
Jian <i>et al.</i> (2024)	Keadilan spasial	Ramah hewan peliharaan, hak penggunaan	Pemilik hewan peliharaan dan non-pemilik	Hak ruang yang seimbang; peningkatan kepuasan dan keamanan
Gearin & Hurt (2024)	Kerja sama komunitas	Perencanaan taman yang dipimpin oleh warga, ekonomi restoratif	Dewasa, pemuda, warga yang kembali	Peningkatan peran Lembaga, identitas bersama melalui ruang hijau

Studi	Faktor Budaya	Mekanisme Pelibatan	Kelompok yang terkena dampak	Luaran
Ahn <i>et al.</i> (2020)	Keragaman kelompok	Penilaian atribut ruang hijau berdasarkan kelompok	Usia, jenis kelamin, ras, pendapatan	Menemukan celah kelompok dalam menilai dan mengakses ruang hijau.

Powers *et al.* (2022) mengeksplorasi desain yang peka budaya dan program yang inklusif memengaruhi pengguna dari beragam ras dan etnis. Acara dan aktivitas budaya yang dirancang melalui partisipasi komunitas, signifikan meningkatkan interaksi antar-ras dan kohesi sosial, saling percaya dan penghormatan di antara para pengguna. Hal ini mendukung argumen teoritis yang menghubungkan rasa memiliki secara afektif dan identitas sosial dengan representasi dan persepsi keamanan (Chowdhury, 2020). Infrastruktur taman yang ramah hewan peliharaan, menyeimbangkan hak antara pemilik hewan dan non-pemilik (Jian *et al.*, 2024).

Gearin dan Hurt (2024) memberikan wawasan tentang perencanaan taman berbasis partisipasi, dengan pendekatan ekonomi restoratif yang melibatkan anggota komunitas yang beragam. Keterlibatan para pemangku kepentingan meningkatkan rasa memiliki dan keterhubungan emosional terhadap taman. Model ini sejalan dengan prinsip keadilan prosedural, yang mendorong pengambilan keputusan secara demokratis dan inklusif (Fainstein, 2010). Perencanaan partisipatif memberdayakan komunitas, memperkuat identitas kolektif, dan menumbuhkan keterikatan emosional terhadap ruang bersama.

Ahn *et al.* (2020) mengkaji keberagaman demografis (usia, gender, ras, pendapatan) dalam kaitannya dengan nilai dan aksesibilitas ruang hijau perkotaan. Kesenjangan signifikan dalam akses dan persepsi nilai taman di berbagai kelompok demografis memperparah eksklusi akibat kurangnya representasi dalam desain dan pengelolaan taman. Hal ini selaras dengan teori interseksionalitas yang menunjukkan bagaimana identitas yang saling beririsan dan faktor sosial-ekonomi memperkuat pengalaman eksklusif (Crenshaw, 1989). Keterlibatan komunitas dalam perencanaan taman menghasilkan fasilitas yang relevan secara budaya dan sesuai dengan identitas lokal. Lingkungan inklusif semacam ini mendorong interaksi sosial yang bermakna, memperkuat kohesi, dan memperdalam koneksi emosional.

4.5. Persepsi tentang Keamanan dan Desain Lingkungan

Desain lingkungan secara signifikan memengaruhi persepsi keamanan di ruang terbuka hijau perkotaan berdampak pada keterlibatan dan kepuasan pengguna. Pencahayaan secara konsisten diidentifikasi sebagai faktor krusial. Shen *et al.* (2025), melalui model efek tetap waktu (*time-fixed effect models*), menunjukkan bahwa peningkatan kepadatan lampu jalan secara signifikan meningkatkan kunjungan ke taman pada malam hari, terutama memberikan manfaat besar bagi kelompok minoritas dan masyarakat berpenghasilan rendah (Tabel 7). Peningkatan pencahayaan meningkatkan visibilitas dan persepsi keamanan, sejalan dengan prinsip keadilan spasial dan keadilan lingkungan yang menekankan distribusi sumber daya perkotaan secara adil (Harvey, 2008; Fainstein, 2010).

Tabel 7. Fitur Lingkungan dan Persepsi Keamanan

Studi	Fitur	Umpan Balik Pengguna	Metrik Keselamatan	Wawasan Demografis
Shen <i>et al.</i> (2025)	Kepadatan lampu jalan	Penggunaan malam meningkat karena peningkatan pencahayaan.	Model efek tetap waktu	Kelompok minoritas, berpenghasilan rendah penerima manfaat
Wang <i>et al.</i> (2015)	Kedekatan, estetika	Kepuasan lebih tinggi di area pejalan kaki yang nyaman	Regresi multivariat	Wilayah tingkat ekonomi sosial (SES) rendah merasa memiliki akses yang lebih sedikit, tingkat keamanan lebih rendah.
Lis <i>et al.</i> (2025)	Elemen berkaitan dengan anak	Respons campuran berdasarkan jenis kelamin; perempuan merasa lebih aman.	Perbandingan kelompok	Tanda visual kehadiran anak-anak meningkatkan keamanan di kawasan perumahan.
Saeedi <i>et al.</i> (2025)	Penerangan, rambu, pemeliharaan	Korelasi tinggi dengan persepsi keamanan	Survei dirancang khusus	Jenis kelamin dan usia memengaruhi kepekaan terhadap fitur

Saeedi *et al.* (2025) mengidentifikasi korelasi yang kuat antara pencahayaan, rambu informasi, pemeliharaan, dan persepsi keamanan pengguna. Pengguna perempuan dan lanjut usia menunjukkan sensitivitas khusus terhadap elemen-elemen desain (Tabel 7). Dalam mengkaji dampak sosial ekonomi, Wang *et al.* (2015) menggunakan analisis regresi multivariat untuk menilai bagaimana kedekatan dan estetika memengaruhi persepsi keamanan di sekitar ruang terbuka hijau perkotaan (Tabel 7). Lingkungan dengan status sosial ekonomi rendah melaporkan akses yang lebih rendah dan persepsi keamanan yang menurun akibat kondisi lingkungan yang kurang terawat. Pemeliharaan lingkungan dan estetika yang merata, keadilan distributif fasilitas lintas batas sosial ekonomi itu penting (Fainstein, 2010).

Lis *et al.* (2025) mengeksplorasi persepsi keamanan spesifik gender yang dipengaruhi oleh isyarat lingkungan terhadap anak-anak. Perempuan merasa lebih aman di area yang secara visual sering dikunjungi oleh keluarga. Kehadiran komunitas secara signifikan berkontribusi terhadap persepsi keamanan (Tabel 7). Rasa aman melalui pengawasan sosial secara efektif meningkatkan rasa aman. Elemen desain lingkungan secara substansial membentuk persepsi keamanan, memengaruhi tingkat partisipasi pengguna di taman. Pencahayaan yang merata, rambu yang jelas, pemeliharaan secara signifikan meningkatkan persepsi keamanan, kesejahteraan emosional, dan inklusivitas. Intervensi memprioritaskan fitur desain perlu dilakukan, khususnya di lingkungan yang marginal.

4.6 Kegunaan, Kepuasan, dan Pengelolaan RTHK

Kepuasan pengguna dan manfaat ruang hijau perkotaan sangat bergantung pada atribut lingkungan, sosial, dan manajemen. Studi-studi telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat, aksesibilitas, dan kepuasan di taman perkotaan (Tabel 8).

Tabel 8. Pemanfaatan dan Kepuasan

Studi	Lokasi	Pemanfaatan	Kelompok Pengguna	Tingkat Kepuasan
Baitalik <i>et al.</i> (2024)	Midnapore, India	Berjalan kaki, bersepeda, rekreasi keluarga	Dewasa, remaja, lansia	Kepuasan tergantung fitur taman dan jarak.
Asibey <i>et al.</i> (2019)	Kumasi, Ghana	Kegiatan di luar ruangan, sukarelawan	Pemuda perkotaan	Positif terhadap keberlanjutan; kekhawatiran tentang keselamatan.
Law <i>et al.</i> (2023)	Hong Kong	Preferensi estetika dan ekologi	Pengguna eklektik, praktis, peduli lingkungan	Ketidakpuasan terhadap spesies yang seragam; pembagian zona
Honiball <i>et al.</i> (2024)	Bloemfontein, S. Africa	Konektivitas pejalan kaki ke taman	Penduduk pinggiran kota	Celah trotoar, masalah keamanan menghambat akses ke taman.

Di Midnapore, India, tingkat kepuasan penggunaan ruang hijau sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas, kebersihan, dan jarak taman dari tempat tinggal (Baitalik *et al.*, 2024) (Tabel 8). Kedekatan lokasi taman sangat penting bagi pengguna lansia dan individu dengan keterbatasan mobilitas, selaras dengan teori keadilan spasial dan keadilan lingkungan yang menekankan distribusi fasilitas secara adil (Fainstein, 2010; Harvey, 2008).

Asibey *et al.* (2019) menemukan korelasi positif antara keterlibatan pemuda di Kumasi, Ghana dalam kegiatan sukarela berkelanjutan dan kepedulian terhadap taman. Namun, kekhawatiran terhadap aspek keamanan menghambat partisipasi. Dimensi sosial dari rasa memiliki, menunjukkan bahwa keamanan dan keterlibatan aktif masyarakat sangat penting bagi keterikatan emosional dan keberlanjutan penggunaan taman (Link *et al.*, 2021).

Di Hong Kong, Law *et al.* (2023) menemukan ketidakpuasan yang berkaitan dengan pemilihan spesies tanaman yang seragam dan kurangnya zona ekologi yang memadai (Tabel 8). Pengguna lebih menyukai keanekaragaman ekologis yang penting bagi keterikatan psikologis dan kegunaan taman (Talal & Santelmann, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa zonasi ekologis yang bervariasi dapat memenuhi ekspektasi pengguna yang beragam dan meningkatkan kepuasan.

Honiball *et al.* (2024) meneliti konektivitas pejalan kaki ke taman-taman di Bloemfontein, Afrika Selatan, dan menyoroti ketidakpuasan akibat kurangnya trotoar dan isu-isu keamanan. Kekurangan infrastruktur ini secara tidak proporsional berdampak pada lingkungan berpenghasilan rendah, mengonfirmasi temuan sebelumnya mengenai kesenjangan aksesibilitas (Cerin *et al.*, 2019; Iqbal *et al.*, 2024). Struktur tata kelola yang lebih baik dan praktik inklusif sangat penting untuk mengatasi kesenjangan ini.

Model ekonomi juga memengaruhi utilitas dan kepuasan pengguna taman. Taman dengan akses terbuka umumnya meningkatkan inklusivitas dan partisipasi yang lebih luas, terutama di kalangan masyarakat kurang mampu secara ekonomi. Sebaliknya, taman berbayar, meskipun cenderung lebih terawat, dapat mengecualikan individu berpenghasilan rendah,

sehingga mengurangi tingkat kepuasan dan frekuensi penggunaan (Heiland *et al.*, 2020; Saputra *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ekonomi yang seimbang yang menggabungkan fasilitas berkualitas dengan harga yang terjangkau direkomendasikan untuk mendorong kepuasan yang adil.

5 KESIMPULAN

Ruang terbuka hijau di perkotaan berperan penting dalam meningkatkan inklusivitas, rasa memiliki, dan aksesibilitas bagi berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan kemampuan. Temuan menunjukkan bahwa prinsip desain inklusif, tata kelola yang efektif, dan fitur lingkungan yang dirancang dengan cermat merupakan elemen penting untuk meningkatkan persepsi terhadap keselamatan, kepuasan pengguna, serta keterlibatan jangka panjang dengan taman. Partisipasi aktif komunitas dalam perencanaan taman secara signifikan meningkatkan rasa memiliki secara emosional dan mengurangi kesenjangan dalam aksesibilitas taman. Secara khusus, pencahayaan yang strategis, rambu yang jelas, pemeliharaan rutin, dan estetika ekologis yang beragam diidentifikasi sebagai faktor penting bagi persepsi keamanan dan kepuasan pengguna. Kekhawatiran keselamatan yang bersifat spesifik gender serta desain yang sensitif terhadap usia menekankan pentingnya solusi untuk mengatasi kerentanan interseksional di kalangan perempuan, anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas.

Tinjauan ini berkontribusi pada pentingnya keadilan spasial dan pendekatan interseksional dalam perencanaan infrastruktur hijau yang setara. Rekomendasi untuk penelitian ke depan mencakup studi longitudinal terhadap intervensi inklusif, analisis global komparatif, dan penelaahan lebih dalam terhadap model ekonomi yang memengaruhi aksesibilitas taman.

Deklarasi Penggunaan AI

Dalam proses penulisan, penulis menggunakan ChatGPT untuk meningkatkan kejelasan tulisan. Setelah menggunakan ChatGPT, para penulis meninjau dan mengedit konten sesuai kebutuhan dan sepenuhnya bertanggung jawab atas isi publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Addas, A. (2022). Exploring the pattern of use and accessibility of urban green spaces: evidence from a coastal desert megacity in Saudi Arabia. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(37), 55757–55774. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-19639-4>
- Ahn, J. J., Kim, Y., Lucio, J., Corley, E. A., & Bentley, M. (2020). Green spaces and heterogeneous social groups in the U.S. *Urban Forestry and Urban Greening*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2020.126637>
- Alfarizi, F. A., Wiranegara, H. W., & Supriyatna, Y. (2023). Characteristics of Public Spaces in BSD City-Gated Community. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1263(1), 12012. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1263/1/012012>

- Alshamari, H. A., Ismael, N. T., Adelphil, H. S., & Hamza, S. M. (2022). Promoting the Social Cohesion in the Traditional Cities. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(6), 1855–1864. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170620>
- Anwar, M. M., Hashim, M., Aziz, A., Stocco, A., Abdo, H. G., Almohamad, H., Dughairi, A. A., & Al-Mutiry, M. (2023). Urban Green Spaces Distribution and Disparities in Congested Populated Areas: A Geographical Assessment From Pakistan. *Sustainability*, 15(10), 8059. <https://doi.org/10.3390/su15108059>
- Asibey, M. O., Yeboah, V., Poku-Boansi, M., & Bamfo, C. (2019). Exploring the use, behaviour and role of urbanites towards management and sustainability of Kumasi Rattray Park, Ghana. *Journal of Urban Management*, 8(2), 182–194. <https://doi.org/10.1016/j.jum.2018.12.003>
- Bahriny, F., & Bell, S. (2020). Patterns of Urban Park Use and Their Relationship to Factors of Quality: A Case Study of Tehran, Iran. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su12041560>
- Baitalik, A., Chakraborty, A. K., & Bhattacharjee, T. (2024). Urban amusement parks of Midnapore (West Bengal, India): Utility, accessibility and structural diversity. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 12(4), 558–579. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2024.11.001>
- Barbera, M. L., Fajardo, J. E., & Caravantes, P. (2022). Implementing Intersectionality in Public Policies: Key Factors in the Madrid City Council, Spain. *Politics & Gender*, 19(3), 675–702. <https://doi.org/10.1017/s1743923x22000241>
- Boucherit, S., Berkouk, D., Bouzir, T. A. K., Masullo, M., & Maffei, L. (2022). A Review of Inclusive Design and Multisensory Interactions Studies and Applications in Public Spaces. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1113(1), 12017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1113/1/012017>
- Brage, O., Garrido-Cumbrera, M., & Correa-Fernández, J. (2021). Gender Differences in the Perceptions of Green Spaces Characteristics. *Social Science Quarterly*, 102(6), 2640–2648. <https://doi.org/10.1111/ssqu.13074>
- Cerin, E., Conway, T. L., Barnett, A., Smith, M., Veitch, J., Cain, K. L., Salonna, F., Reis, R. S., Molina-García, J., Hinckson, E., Muda, W. A. M. W., Anjana, R. M., Dyck, D. V, Oyeyemi, A. L., Timperio, A., Christiansen, L. B., Mitáš, J., Mota, J., Moran, M., ... Sallis, J. F. (2019). Development and Validation of the Neighborhood Environment Walkability Scale for Youth Across Six Continents. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12966-019-0890-6>
- Chowdhury, R. (2020). Density as Urban Affect: The Enchantment of Tokyo's Crowds. *Urban Geography*, 41(10), 1277–1283. <https://doi.org/10.1080/02723638.2020.1850988>
- Crocker, M., Hutchinson, C., Mpundu-Kaambwa, C., Walker, R., Chen, G., & Ratcliffe, J. (2021). Assessing the Relative Importance of Key Quality of Life Dimensions for People

With and Without a Disability: An Empirical Ranking Comparison Study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-021-01901-x>

Dandolo, L., Hartig, C., Telkmann, K., Horstmann, S., Schwettmann, L., Selsam, P., Schneider, A., & Bolte, G. (2022). Decision Tree Analyses to Explore the Relevance of Multiple Sex/Gender Dimensions for the Exposure to Green Spaces: Results From the KORA INGER Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 7476. <https://doi.org/10.3390/ijerph19127476>

Diao, Y., Hu, W., & He, B. (2021). Analysis of the Impact of Park Scale on Urban Park Equity Based on 21 Incremental Scenarios in the Urban Core Area of Chongqing, China. *Advanced Sustainable Systems*, 5(10). <https://doi.org/10.1002/adsu.202100171>

Duman, Ü., & Asilsoy, B. (2022). Developing an Evidence-Based Framework of Universal Design in the Context of Sustainable Urban Planning in Northern Nicosia. *Sustainability*, 14(20), 13377. <https://doi.org/10.3390/su142013377>

Gearin, E., & Hurt, C. S. (2024). Making Space: A New Way for Community Engagement in the Urban Planning Process. *Sustainability (Switzerland)*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/su16052039>

Ghasemi, E., Majdzadeh, R., Rajabi, F., Vedadhir, A., Negarandeh, R., Jamshidi, E., Takian, A., & Faraji, Z. (2021). "Applying Intersectionality in Designing and Implementing Health Interventions: A Scoping Review." *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11449-6>

Ghasemieshkaftaki, M., Dupré, K., & Fernando, R. (2023). A Systematic Literature Review of Applied Methods for Assessing the Effects of Public Open Spaces on Immigrants' Place Attachment. *Architecture*, 3(2), 270–293. <https://doi.org/10.3390/architecture3020016>

Hanbabaeva, O. E., Hanbabaev, R. K., Sorokopudov, V. N., & Sorokopudova, O. A. (2023). ANALYSIS OF PREFERENCES OF CHILDREN WITH HEALTH LIMITATIONS REGARDING THE ARRANGEMENT OF INCLUSIVE CHILDREN'S PLAYGROUNDS IN MOSCOW. *Siberian Journal of Life Sciences and Agriculture*, 15(4), 307–328. <https://doi.org/10.12731/2658-6649-2023-15-4-307-328>

Harden, S. R., Schuurman, N., Keller, P. E., & Lear, S. A. (2022). Neighborhood Characteristics Associated With Running in Metro Vancouver: A Preliminary Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 14328. <https://doi.org/10.3390/ijerph192114328>

Haro, J. L., Chávez, L. F. J. G., Zavalza, A. R. P., & Gómez-Varela, J. (2024). Association Between Active Use of Urban Green Spaces and Well-Being in Adults Aged 18–65 Years: A Systematic Review. *Journal of Health and Pollution*, 12(1–4). <https://doi.org/10.1289/jhp1040>

He, G. (2024). The Present Situation and the Trend of Development of Urban Public Green Space in the Post-Pandemic Era. *Applied and Computational Engineering*, 56(1), 285–289. <https://doi.org/10.54254/2755-2721/56/20240676>

- Holt, E. W., Lombard, Q. K., Best, N., Smiley-Smith, S., & Quinn, J. E. (2019). Active and Passive Use of Green Space, Health, and Well-Being Amongst University Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3), 424. <https://doi.org/10.3390/ijerph16030424>
- Honiball, J. E., Burger, E. A., & Burger, Y. (2024). PEDESTRIAN CONNECTIVITY: A FOCUS ON RESIDENTIAL NEIGHBOURHOOD SIDEWALKS TO PROMOTE ACCESSIBILITY TO PUBLIC PARKS. *Spatium*, 51, 1–10. <https://doi.org/10.2298/SPAT240401007H>
- Huang, B.-X., Chiou, S.-C., & Li, W. (2020). Accessibility and Street Network Characteristics of Urban Public Facility Spaces: Equity Research on Parks in Fuzhou City Based on GIS and Space Syntax Model. *Sustainability*, 12(9), 3618. <https://doi.org/10.3390/su12093618>
- Iqbal, A., Shaukat, T., & Nazir, H. (2024). Safety Perceptions and Micro-Segregation: Exploring Gated- And Non-Gated-Community Dynamics in Quetta, Pakistan. *Land*, 13(6), 727. <https://doi.org/10.3390/land13060727>
- Itair, M., Shahrour, I., & Hijazi, I. (2023). The Use of the Smart Technology for Creating an Inclusive Urban Public Space. *Smart Cities*, 6(5), 2484–2498. <https://doi.org/10.3390/smartcities6050112>
- Jennings, V., Rigolon, A., Thompson, J. R., Murray, A., Henderson, A., & Gragg, R. (2024). The Dynamic Relationship Between Social Cohesion and Urban Green Space in Diverse Communities: Opportunities and Challenges to Public Health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(6), 800. <https://doi.org/10.3390/ijerph21060800>
- Jian, I. Y., Luo, J., Villani, C., & Siu, K. W. M. (2024). Exploring the Inclusive Potential of Pet Parks From the Perspective of Spatial Justice: Hong Kong's Experience and Implications. *Landscape Architecture Frontiers*, 12(4), 58–77. <https://doi.org/10.15302/J-LAF-1-020099>
- Johnson, B., Dasgupta, R., Hashimoto, S., Kumar, P., & Onishi, A. (2019). Integrating Spatial Accessibility Estimates Derived From Crowdsourced, Commercial, and Authoritative Geo-Datasets: Case Study of Mapping Accessibility to Urban Green Space in the Tokyo-Yokohama Area. *Proceedings of the Ica*, 2, 1–5. <https://doi.org/10.5194/ica-proc-2-55-2019>
- Kimic, K., & Polko, P. (2022). The Use of Urban Parks by Older Adults in the Context of Perceived Security. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), 4184. <https://doi.org/10.3390/ijerph19074184>
- Kochan, D. (2019). Spatiality, Belonging and Citizenship in the Age of Migration in Contemporary China. *Asia Pacific Viewpoint*, 61(1), 147–161. <https://doi.org/10.1111/apv.12233>
- Kong, X., Sun, Y., & Xu, C. (2021). Effects of urbanization on the dynamics and equity of access to urban parks from 2000 to 2015 in beijing, china. *Forests*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/f12121796>

- Kurniawati, W., Widjajanti, R., & Nurini, N. (2024). Examining Inclusive Design of Public Space Based on Goat Processing Activities in Supporting the Sustainability of Kampung Bustaman Semarang. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1394(1), 12027. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1394/1/012027>
- Law, C. M. Y., Hui, L. C., & Jim, C. Y. (2023). Evaluation-perception of site attributes and plant species selection in the public urban green space of a compact city. *Ecology and Society*, 28(3). <https://doi.org/10.5751/ES-14222-280322>
- Lee, E., Airton, L., Lim, H., & Jung, E. (2023). An Urgent Need for Quantitative Intersectionality in Physical Activity and Health Research. *Journal of Physical Activity and Health*, 20(2), 97–99.
- Li, Q., Liu, Y., Lan, Y., Ge, J., Chang, X., & Zhang, X. (2023). The Impact of Urban Green Space on the Health of Middle-Aged and Older Adults. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1244477>
- Li, S., Zeng, X., Zhang, X., Jiang, J., Wang, F., Zhang, T., & Zhang, J. (2024). Spatial Justice of Urban Park Green Space Under Multiple Travel Modes and at Multiple Scales: A Case Study of Qingdao City Center, China. *Sustainability*, 16(4), 1428. <https://doi.org/10.3390/su16041428>
- Li, H., Liu, H., Yang, Z., Bi, S., Cao, Y., & Zhang, G. (2020). The Effects of Green and Urban Walking in Different Time Frames on Physio-Psychological Responses of Middle-Aged and Older People in Chengdu, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 90. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010090>
- Link, F., Señoret, A., & Valenzuela, F. (2021). From Community to Public Familiarity: Neighborhood, Sociability, and Belonging in the Neoliberal City. *Urban Affairs Review*, 58(4), 960–995. <https://doi.org/10.1177/10780874211021512>
- Lis, A., Zalewska, K., Grabowski, M., & Zienowicz, M. (2025). Signs of Children's Presence in Two Types of Landscape: Residential and Park: Research on Adults' Sense of Safety and Preference: Premises for Designing Sustainable Urban Environments. *Sustainability (Switzerland)*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/su17094098>
- Macintyre, V. G., Cotterill, S., Anderson, J., Phillipson, C., Benton, J. S., & French, D. (2019). "I Would Never Come Here Because I've Got My Own Garden": Older Adults' Perceptions of Small Urban Green Spaces. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(11), 1994. <https://doi.org/10.3390/ijerph16111994>
- Merino, M.-E., Webb, A., Radcliffe, S. A., Becerra, S., & Aillañir, C. G. (2019). Laying Claims on the City: Young Mapuche Ethnic Identity and the Use of Urban Space in Santiago, Chile. *Latin American and Caribbean Ethnic Studies*, 15(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/17442222.2020.1698179>
- Ning, Y. (2024). Urban Green Space and Human Health: An Environmental Justice Perspective. *Ijnres*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.62051/ijnres.v3n1.07>

- Nutt, N., Salmistu, S., Kupper, K., & Kotval, Z. (2024). Assessing Age-Friendliness of Contemporary Urban Outdoor Places in Estonia. *Quality in Ageing and Older Adults*, 25(3), 204–219. <https://doi.org/10.1108/qaoa-05-2024-0033>
- Paul, S., & Bardhan, S. (2022). Overview: Framework for Quantitative Assessment of Urban-Blue-and-Green-Spaces in a High-Density Megacity. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 10(3), 280–301. https://doi.org/10.14246/irspsd.10.3_280
- Paydar, M., Kamani-Fard, A., & Etminani-Ghasrodashti, R. (2017). Perceived security of women in relation to their path choice toward sustainable neighborhood in Santiago, Chile. *Cities*, 60, 289–300. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2016.10.002>
- Perry, M., Cotes, L., Horton, B., Kunac, R., Snell, I., Taylor, B., Wright, A., & Devan, H. (2021). "Enticing" but not necessarily a "space designed for me": Experiences of urban park use by older adults with disability. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020552>
- Polko, P., & Kimic, K. (2022). Gender as a factor differentiating the perceptions of safety in urban parks. *Ain Shams Engineering Journal*, 13(3). <https://doi.org/10.1016/j.asej.2021.09.032>
- Porchezian, S., & Irulappan, C. (2022). Assessment of Physical Attributes for Age-Appropriate Open Spaces within Gated Communities through two Case Studies at Madurai, Tamilnadu, India. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 10(4), 146–160. https://doi.org/10.14246/irspsd.10.4_146
- Powers, S. L., Webster, N., Agans, J. P., Graefe, A. R., & Mowen, A. J. (2022). Engagement, representation, and safety: Factors promoting belonging and positive interracial contact in urban parks. *Urban Forestry and Urban Greening*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2022.127517>
- Pussella, P., & Li, L. (2019). Identification and Assessment of the Driving Forces for the Use of Urban Green Parks and Their Accessibility in Colombo, Sri Lanka, Through Analytical Hierarchical Processing. *Geospatial Health*, 14(1). <https://doi.org/10.4081/gh.2019.738>
- Raina, S., & Mandal, S. K. (2025). Safe or stifling? How environment and culture shape women's experience in urban parks. *Journal of Urbanism*. <https://doi.org/10.1080/17549175.2025.2471274>
- Ramadhan, A., & Saputra, E. (2025). Green Open Space Planning Based on Spatial Justice in Jakarta. *JPSTD*, 2(2). <https://doi.org/10.61511/jpstd.v2i2.2025.1148>
- Rambhia, M., Volk, R., Rismanchi, B., Winter, S., & Schultmann, F. (2022). Prioritising Urban Green Spaces Using Accessibility and Quality as Criteria. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1101(2), 22043. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1101/2/022043>

- Saeedi, I., Shayesteh, K., & Faraji, T. (2025). Urban green infrastructure and safety: examining the relative effects of socio-economic and environmental factors on perceived safety of users: Urban green infrastructure and safety: examining the relative effects of socio-economic and environmental factors: I. Saeedi et al. *Security Journal*, 38(1). <https://doi.org/10.1057/s41284-024-00456-y>
- Saloma, C., Akpedonu, E., Alfiler, C. A., & Sahakian, M. (2021). Locating Leisure and Belonging in Metro Manila: From Hyper-Conditioned Environments to Public Green Spaces. *Environment and Urbanization Asia*, 12(1), 104–117. <https://doi.org/10.1177/0975425321997776>
- Saputra, T., Zuhdi, S., Affrian, R., Amri, K., & Putri, R. A. (2023). Civil Society Participation in Natural Resource Management in Conservation Areas: An Empirical Study of Tesso Nilo National Park, Riau Province, Indonesia. *Public Administration Issues*, 5, 48–68. <https://doi.org/10.17323/1999-5431-2023-0-5-48-68>
- Selanon, P., & Chuangchai, W. (2024). Improving Accessibility to Urban Greenspaces for People with Disabilities: A Modified Universal Design Approach. *Journal of Planning Literature*, 39(1), 79–83. <https://doi.org/10.1177/08854122231212662>
- Shen, X., Kong, J., Song, Y., Wang, X., & Mosey, G. (2025). Optimizing the environmental design and management of public green spaces: Analyzing urban infrastructure and long-term user experience with a focus on streetlight density in the city of Las Vegas, NV. *Information Fusion*, 118. <https://doi.org/10.1016/j.inffus.2024.102914>
- Swapan, M. S. H., Aktar, S., & Maher, J. (2024). Revisiting Spatial Justice and Urban Parks in the Post-Covid-19 Era: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 16(10), 3929. <https://doi.org/10.3390/su16103929>
- Talal, M. L., & Santelmann, M. V. (2019). Plant Community Composition and Biodiversity Patterns in Urban Parks of Portland, Oregon. *Frontiers in Ecology and Evolution*. <https://doi.org/10.3389/fevo.2019.00201>
- Tran, N.-S., & Doan, C. C. (2024). Above Ground Biomass and Carbon Sequestration of Urban Green Spaces in Danang City, Vietnam. *Asian Journal of Biology*, 20(6), 1–8. <https://doi.org/10.9734/ajob/2024/v20i6409>
- Tekinalp, S. B. (2024). Evaluating Public Spaces Through the Concept of Other: A Heterotopic Approach. *Journal of Design for Resilience in Architecture and Planning*. <https://doi.org/10.47818/drarch.2024.v5i1116>
- Tian, D., Zhong, Q., & Yue, B. (2024). How Green Space Justice in Urban Built-Up Areas Affects Public Mental Health: A Moderated Chain Mediation Model. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1442182>
- Tian, J., Zhang, Q., Li, J., & Zhang, B. (2022). Research on Spontaneous Play and Environmental Characteristics Related to Children's Interaction With Plants in Community Parks of Tianjin. *Landscape Architecture Frontiers*, 10(3), 38–65. <https://doi.org/10.15302/J-LAF-1-020065>

- Tinner, L., Holman, D., Ejegi-Memeh, S., & Laverty, A. A. (2023). Use of Intersectionality Theory in Interventional Health Research in High-Income Countries: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(14), 6370. <https://doi.org/10.3390/ijerph20146370>
- Unal, M., & Cevik, M. B. (2025). Playground Quality Assessment with Weighted Criteria Method: Elazığ Culture Park Case. *Child Indicators Research*. <https://doi.org/10.1007/s12187-025-10262-6>
- Wang, D., Brown, G., & Liu, Y. (2015). The physical and non-physical factors that influence perceived access to urban parks. *Landscape and Urban Planning*, 133, 53–66. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2014.09.007>
- Wang'ombe, G. (2024). The Impact of Urban Green Spaces on Community Health and Well-Being. *Ijars*, 3(3), 14–25. <https://doi.org/10.47941/ijars.1941>
- Wang, X. (2019). Older adults' preference for landscape features along urban park walkways in Nanjing, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph16203808>
- Wen, Z., Luo, X., Wang, X., & Liu, H. (2025). A Study on the Public Perception of Sports Spaces Under Urban Overpasses from the Perspective of Age Differences. *Land*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/land14020293>
- Wu, L., & Kim, S. K. (2020). How Are Green Spaces Distributed Among Different Social Groups in Urban China? A National Level Study. *Forests*, 11(12), 1317. <https://doi.org/10.3390/f11121317>
- Wu, K.-C., & Song, L.-Y. (2017). A case for inclusive design: Analyzing the needs of those who frequent Taiwan's urban parks. *Applied Ergonomics*, 58, 254–264. <https://doi.org/10.1016/j.apergo.2016.06.015>
- Ye, X., Ren, X., Shang, Y.-Z., Liu, J., Feng, H., & Zhang, Y. (2023). The Role of Urban Green Spaces In supporting Active and Healthy Ageing: An Exploration of Behaviour–physical Setting–gender Correlations. *International Journal of Architectural Research Archnet-Ijar*, 18(4), 775–795. <https://doi.org/10.1108/arch-04-2023-0096>
- Zahnow, R., & Corcoran, J. (2024). From Communal Places to Comfort Zones: Familiar Stranger Encounters in Everyday Life as a Form of Belonging. *Urban Studies*, 62(4), 754–771. <https://doi.org/10.1177/00420980241265033>
- Zhan, P., Hu, G., Han, R., & Kang, Y. (2021). Factors Influencing the Visitation and Revisitation of Urban Parks: A Case Study From Hangzhou, China. *Sustainability*, 13(18), 10450. <https://doi.org/10.3390/su131810450>
- Zhang, R., Duan, Y., Brehm, W., & Wagner, P. (2019). Socioecological Correlates of Park-Based Physical Activity in Older Adults: A Comparison of Hong Kong and Leipzig Parks. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(17), 3048. <https://doi.org/10.3390/ijerph16173048>

- Zhang, W., Yang, B., Wang, R., & Guo, X. (2024). An Analysis of the Effects of Different Urban Park Space Environment Construction on National Health. *Frontiers in Environmental Science*, 12. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1433319>
- Zhu, Y., & Du, R. (2024). Evaluating the Impact of Urban Landscape Elements on the Sense of Security and Local Belonging-Case Study: Tongdejie, China. *Frontiers in Environmental Science*, 12. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1340394>